

ANALISIS SISTEM FILLING TERHADAP EFEKTIVITAS PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS DI PUSKESMAS PETANAHAN

¹Dimas Pramudya, ²Febri Maryani

^{1,2} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2} Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: ¹dimas.pramudya2000@gmail.com, ²febri.maryani@piksi.ac.id

ABSTRACT

Filling is an important activity that affects the storage and provision of a medical record file. Therefore, if the filling is done carelessly, it will result in confusion and decrease the quality of service at a health facility. The Petanahan Health Center's filling system uses centralization based on a direct alignment system. This study aims to describe the filling system research on the effectiveness of storing medical record files at the Petanahan Health Center. The research method used is qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and literature study. Observations were made by interviewing 2 respondents, namely medical record staff and health promotion staff. From the research results, it can be seen that Petanahan Medical Center still regularly encounters a shortage of records or missfile due to staff errors in returning medical records as well as the failure to use monitoring machines and health books. of the shipment to assist with the filing process. To overcome this problem, it is necessary to increase human resources for the record-keeping department from 1 to 2 employees by area, place SOPs in places that are easily seen by others, and increase training of filling staff on patient record keeping. The project at the same time strengthens the use of monitoring books and official documents in the information filling department. And increasing the use of tracers and expedition books in the filling section.

Keywords: *Filling, Missfile, Efectifness, Tracer, Expedition book*

ABSTRAK

Filling merupakan suatu kegiatan penting yang mempengaruhi penyimpanan dan penyediaan suatu berkas rekam medis. Oleh sebab itu jika filling dilakukan dengan sembarangan maka akan mengakibatkan kekeliruan dan penurunan kualitas pelayanan suatu sarana kesehatan. Di Puskesmas Petanahan sistem filling menggunakan sentralisasi berdasarkan sistem penajajaran langsung. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran penelitian sistem filling terhadap efektivitas penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Petanahan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mewawancarai 2 responden yaitu staff rekam medis dan staff promkes. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Puskesmas Petanahan masih sering mengalami missfile

yang dikarenakan kesalahan petugas dalam mengembalikan berkas rekam medis, serta tidak digunakannya tracer dan buku ekspedisi untuk membantu proses filling. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan peningkatan SDM untuk bagian filling berjumlah 1-2 tenaga rekam medis sesuai bidangnya, menempatkan SOP ditempat yang dapat dilihat oleh orang lain, perlu dilakukan penambahan pelatihan terhadap petugas filling tentang penyimpanan rekam medis, dan meningkatkan penggunaan tracer dan buku ekspedisi di bagian filling.

Kata kunci : Filling, Missfile, Efektivitas, Tracer, Buku Ekspedisi

PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang amat penting di Indonesia. Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. (Depkes, 2011).

Dalam Puskesmas tidak hanya pelayanan medis saja, Puskesmas juga diwajibkan informasi kesehatan yang berupa rekam medis. Rekam Medis adalah berkas berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan dan rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta. (permenkes nomor 209/MENKES/PER/III/2008).

Penatalaksanaan rekam medis yang baik, akan menunjang terselenggaranya upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat untuk menghasilkan rekam medis yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan dengan seluruh bagian yang terkait. Rekam medis memegang peranan penting dalam penyediaan informasi pasien, karena rekam medis merupakan suatu berkas yang menjadi sumber penyediaan informasi medis dalam menggambarkan seluruh aspek pengelolaan dan aspek pelayanan yang diberikan terhadap pasien.

Dalam rekam medis terdapat 5 sistem pengolahan berkas rekam medis salah satunya adalah filling yang

berfungsi menyimpan dokumen rekam medis,

menyediakan dokumen rekam medis, meretensi dokumen rekam medis, dan membantu dalam pelaksanaan pemusnahan dokumen rekam medis.

Filling adalah sistem penataan rekam medis dalam suatu tempat yang khusus agar penyimpanan dan pengambilan (Retrieval) menjadi lebih mudah dan cepat. Kegiatan penyimpanan rekam medis bertujuan untuk melindunginya dari kerusakan fisik dan isinya itu sendiri. Rekam medis harus dilindungi dan dirawat karena merupakan benda yang sangat berharga bagi rumah sakit. Filling merupakan suatu kegiatan penting yang mempengaruhi penyimpanan dan penyediaan suatu berkas rekam medis. Oleh sebab itu jika filling dilakukan dengan sembarangan maka akan mengakibatkan kekeliruan dan penurunan kualitas pelayanan suatu sarana kesehatan.

Di Puskesmas Petanahan sistem filling menggunakan sentralisasi berdasarkan sistem penjajaran langsung, tetapi kerap terjadi kesalahan pengurutan berkas rekam medis dan berkas rekam medis yang tidak ditemukan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Sistem Filling Terhadap Efektivitas Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Petanahan”

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Permenkes No.269/Menkes/Per/III/2008, “Rekam Medis adalah berkas yang berisikan

catatan dan dokumen tentang identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan yang di tulis oleh dokter penanggung jawab mengenai tindakan yang diberikan oleh dokter penanggung jawab kepada pasien dalam suatu kegiatan pelayanan kesehatan. Dalam pengelolaan rekam medis terdapat beberapa kegiatan yang harus dijalankan, yaitu pencatatan, pengolahan, dan penyimpanan data medis (Soeparto, 2006).

Filing adalah sistem penataan rekam medis dalam tempat khusus supaya penyimpanan dan pengambilan menjadi lebih mudah dan cepat. Kegiatan penyimpanan rekam medis bertujuan untuk melindunginya dari kerusakan fisik dan isinya itu sendiri.

Puskesmas merupakan kesatuan organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat dan menggunakan hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna, dengan biaya yang dapat dipikul oleh pemerintah dan masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal, tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan (Depkes, 2009).

METODE

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau

oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis".

Dalam penulisan tugas akhir ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut David Williams (Moleong, 2007) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Variabel dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu. (Soekidjo Notoatmodjo, 2002)

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi penelitian ini seluruh pegawai di Puskesmas Petanahan yang berjumlah 83 orang.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. (Soehartono, 2004). Dalam Paper ini sampel penelitiannya adalah petugas yang melakukan penyimpanan rekam medis di Puskesmas Petanahan yang berjumlah 2 orang.

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan yaitu:

1. Obsevasi

Pengambilan/pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan mengamati secara langsung dan ikut serta langsung dalam memberikan pelayanan kepada pasien khususnya pada bagian filling di Puskesmas Petanahan.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan kegiatan tanya-jawab secara lisan demi memperoleh informasi yang dapat memperkuat penyusunan Tugas Akhir ini. Wawancara dilakukan dengan staff Rekam Medis dan PROMKES yang sedang piket di bagian Filling Rekam Medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem penyimpanan di Puskesmas Petanahan

Setelah peneliti melakukan penelitian, sistem penyimpanan berkas rekam medis yang ada di Puskesmas Petanahan yaitu menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi. Penyimpanan sentralisasi adalah sistem penyimpanan yang dilakukan secara terpusat, baik filling rawat jalan maupun rawat inap disatukan dalam satu ruang. Di Puskesmas Petanahan menggunakan sistem sentralisasi karena penyimpanan dengan sistem sentralisasi lebih mudah diterapkan serta mudah dalam pencarian berkasnya. Untuk mengetahui proses dari sistem sentralisasi yaitu antara berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap dijadikan satu berkas.

Puskesmas Petanahan menggunakan SOP, Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan panduan yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi atau perusahaan berjalan dengan lancar. Tetapi SOP tidak dapat ditemukan di bagian penyimpanan berkas rekam medis.

2. Sistem pejajaran di Puskesmas Petanahan

Di Puskesmas Petanahan juga menggunakan sistem penjajaran berdasarkan penjajaran langsung. Sistem penjajaran langsung adalah sistem filling yang mensejajarkan berkas rekam medis sesuai urutan langsung nomor rekam medis pada rak penyimpanan. Alasan Puskesmas Petanahan menggunakan sistem penjajaran langsung karena, karena lebih mudah dalam pencarian berkas rekam medis dan dapat mengurangi missfile. Proses penjajaran langsung yaitu dengan cara, diurutkan dari awal penomoran 00.00.01 hingga seterusnya. Contoh pemakaian sistem penjajaran ini yaitu dimulai dari nomor rekam medis 01.05.95 dilanjutkan dengan nomor 01.05.96.

3. Kendala

Kendala yang sering terjadi di bagian penyimpanan rekam medis Puskesmas Petanahan adalah missfile. Missfile merupakan merupakan kesalahan tata letak penyimpanan. Yang menyebabkan terjadinya missfile adalah petugas yang kurang teliti dalam memasukkan berkas rekam medis kedalam rak penyimpanan.

Dalam seharinya missfile di Puskesmas Petanahan bisa mencapai 5 kali serta membutuhkan waktu 5 menit jika terjadi kendala. Apabila sudah seperti itu maka pelayanan di Puskesmas Petanahan akan terhambat dan pasien akan menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan. Proses penyimpanannya dilakukan setelah selesai pelayanan di ruang pemeriksaan, berkas dianalisis terlebih dahulu oleh petugas rekam medis sebelum dimasukan ke dalam rak penyimpanan. petugas yang bertugas dibagian filling Puskesmas Petanahan ada 2 orang dan salah satunya adalah petugas non rekam medis.

Tracer adalah sarana yang digunakan untuk mengontrol penggunaan

dokumen rekam medis yang biasanya digunakan untuk menggantikan dokumen rekam medis yang keluar dari rak penyimpanan. Tracer berperan sebagai petunjuk keluar sampai berkas rekam medis yang dipinjam dapat dikembalikan. Puskesmas Petanahan tidak menggunakan tracer dikarenakan keterbatasan waktu saat pelayanan dan kurangnya tenaga kesehatan.

Buku ekspedisi adalah buku bukti adanya serah terima berkas rekam medis untuk keperluan pelayanan kesehatan. Di Puskesmas Petanahan sendiri jarang digunakannya buku ekspedisi karena kurangnya sosialisasi pemberitahuan tentang adanya buku ekspedisi.

1. Efektivitas penyimpanan berkas rekam medis

Penyimpanan yang ada di Puskesmas Petanahan yaitu penyimpanan sentralisasi, menurut ketentuan dari Puskesmas Petanahan sistem ini lebih mudah digunakan dalam pencarian berkas karena prosedur penyimpanannya terpusat. Hal tersebut sudah sesuai menurut Departemen Kesehatan RI mengenai Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia tahun 2006, yang menyatakan bahwa berkas rekam medis sebaiknya menggunakan sistem sentralisasi karena secara teori cara sentralisasi lebih baik dari pada desentralisasi sehingga berkas rekam medis tersimpan dalam satu kesatuan. Sistem ini memiliki kelebihan seperti mengurangi terjadinya duplikasi, mengurangi jumlah biaya yang dipergunakan, lebih efisien, dan mudah untuk diterapkan. Sistem ini juga memiliki kelemahan seperti petugas menjadi lebih sibuk karena harus menangani unit rawat jalan dan unit rawat inap, filling tempat penyimpanan dokumen rekam medis harus jaga 24 jam karena sewaktu-waktu diperlukan untuk pelayanan di UGD yang buka 24 jam.

Puskesmas Petanahan juga menggunakan sistem penjajaran langsung (straight numerical filling system). Hal paling menguntungkan dari sistem ini adalah mudah saat melatih staff baru pada saat melakukan pekerjaan penyimpanan, karena sistem ini menyimpan secara berurut sesuai dengan nomer urutannya. Namun sistem ini memiliki kelemahan yang kerap terjadi di bagian penyimpanan rekam medis, petugas harus teliti dalam pengurutan nomer agar tidak terjadi kekeliruan. Makin besar angka yang diperhatikan maka makin besar pula kesempatan untuk terjadinya kekeliruan.

Puskesmas Petanahan menggunakan SOP, tetapi tidak ditemukan karena tidak diletakkan di tempat yang mudah dilihat.

2. Permasalahan yang ada di sistem penyimpanan di Puskesmas Petanahan

Missfile terjadi karena kurang ketelitian atau kesalahan petugas dalam memasukan berkas rekam medis ke tempat penyimpanan. Di Puskesmas Petanahan missfile sering terjadi sehingga menjadi salah satu kesalahan tata letak di bagian penyimpanan dan jika proses filling terdapat kendala diberi waktu 5 menit. Alasan lain terjadinya missfile adalah petugas yang bertugas dibagian filling Puskesmas Petanahan ada 2 orang dan salah satunya adalah petugas yang sedang melakukan shift atau bukan lulusan di bidang rekam medis. Hal tersebut sudah sesuai berdasarkan PERMENKES 340 tahun 2010 jumlah minimal untuk tenaga rekam medis adalah 1-4 tenaga rekam medis per 1 Puskesmas, akan tetapi dilihat dari banyaknya jumlah pasien tiap harinya 1 petugas lulusan bidang rekam medis pun belum cukup.

Puskesmas Petanahan menggunakan sistem shift di bagian filling rekam medis karena kurangnya sumber daya manusia.

Tidak digunakannya tracer dengan alasan keterbatasan waktu saat pelayanan dan kurangnya tenaga kesehatan serta

minimnya penggunaan buku ekspedisi karena keterbatasan sosialisasi tentang penggunaan buku ekspedisi sehingga keluar masuknya berkas menjadi tidak terkontrol.

Rumah sakit di Indonesia sering sekali terjadinya missfile pada bagian penyimpanan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Retno Astuti S di RSUD Banyumas tahun 2013 terjadi kesalahan dalam penempatan berkas rekam medis di rak penyimpanan (missfile) dengan persentase sebesar 7,9%. Sedangkan dari hasil penelitian oleh Ria Anggraeni di RS Bhayangkara Semarang tahun 2013 terjadinya salah simpan berkas rekam medis (missfile) dengan persentase sebesar 20%. Dan berdasarkan hasil penelitian oleh Pestanta Tarigan di RSUP.H.Adam Malik Medan tahun 2013 terjadi tidak ditemukannya berkas rekam medis di rak penyimpanan (missfile) dengan persentase sebesar 10 %. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya missfile, faktor-faktor tersebut antara lain yaitu faktor sistem penyimpanan, sistem penomoran, sistem penjajaran, sarana ruang penyimpanan, dan petugas ruang penyimpanan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Astuti (2013), dimana sistem penyimpanan, sistem penjajaran, sarana ruang penyimpanan, dan petugas ruang penyimpanan merupakan penyebab terjadinya missfile.

3. Pemecahan permasalahan di tempat penyimpanan Puskesmas Petanahan
 - 1) Penggunaan tracer sebagai penanda berkas rekam medis yang telah keluar.
 - 2) Memaksimalkan pemakaian buku ekspedisi rekam medis untuk mengontrol keluar masuknya berkas rekam medis.
 - 3) Apabila rekam medis hilang maka harus ditelusuri satu-persatu agar dapat menemukan rekam medis tersebut.

KESIMPULAN

1. Sistem *filling* Puskesmas Petanahan yaitu sentralisasi berdasarkan sistem penjajaran nomor langsung.
2. Penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Petanahan masih belum efektif.
3. Sistem *filling* sentralisasi dan sistem penjajaran nomor langsung di Puskesmas Petanahan berpengaruh bagi efektivitas penyimpanan karena sistem sentralisasi memiliki beban kerja yang banyak dan sistem penjajaran nomer langsung membutuhkan ketelitian agar tidak terjadi kekeliruan.
4. Permasalahan yang terjadi di bagian *filling* rekam medis Puskesmas Petanahan adalah terjadinya *missfile* akibat kurang telitinya petugas dalam mengembalikan berkas rekam medis, tidak digunakannya tracer, jaranganya penggunaan buku ekspedisi, kurangnya tenaga rekam medis, serta tidak ditemukanya SOP.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatta, R Gemala. 2012 Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana Pelayanan Kesehatan. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press): Jakarta
- Herlambang, Muwarni. (2012). Manajemen Kesehatan dan Rumah Sakit, Yogyakarta : Gosyen Publishing. Hal 107-114
- Huffman, Edna.1994. Health Information Management. USA: Physicians' Record Company, Berwyn, Illonis.
- Imran, Y. V., & Setiatin, S. (2021). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berbasis Web Di Rsud Pasaman Barat. *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan*

- Informatika*), 12(2), 153-165.
- Mathar, Irmawati. (2018) Manajemen Informasi Kesehatan Pengelolaan dokumen Rekam Medis, Yogyakarta: CV Budi Utama. Hal 4
- Menkes RI. (2007). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 377 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan.
- Menkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tentang Klarifikasi dan Perizinan Rumah Sakit
- Menkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.
- Mulyani, E. S., Agustin, I. W., Herfiyanti, L., & Sufyana, C. M. 2022. Perancangan Sistem Informasi Kelengkapan Berkas Klaim BPJS IGD Menggunakan Visual Studio di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(3), 1784-1798.
- Peraturan Menteri kesehatan RI Nomor 340 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit.
- Puspitasari, P., Awanda, D. A., Herfiyanti, L., & Sufyana, C. M. 2021. Perancangan Sistem Informasi Pelaporan Rujukan Pasien Di Puskesmas Cicalengka Dtp. *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika)*, 12(2), 141-152.
- Putri, Y. T. H. (2019). Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.
- Ripriyanti, F.R. (2021). Analisis Prosedur Penerimaan Pasien Rawat Jalan Guna Menunjang Efektivitas Pelayanan Di RS X. *Cerdeka: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 2774-6534
- Ruly & Nurul. (2020). Konsep Dasar Mutu Pelayanan Kesehatan, Indramayu: Adanu Abimata. Hal 1.
- Rustiyanto, Ery. 2009. Etika Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan. Graha Ilmu: Jogjakarta
- Rustiyanto, Ery. 2011. Manajemen Filling Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Politeknik Kesehatan Permata Medika Indonesia: Yogyakarta
- Santika, F., Gumanti, N. A., Herfiyanti, L., & Sufyana, C. M. (2021). Outpatient Medical E-Resume in Support INA-CBGs Claims for Covid-19 Patients at Hospital. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 21(1), 87-98.
- Simanjuntak, Esraida (2017). Faktor-Faktor Penyebab terjadinya Missfile di Bagian Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah Sakit Mitra Medika Medan. *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda Volume 3. Akademi Perkam Medik dan Informasi kesehatan Imelda*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : CV, Alfabeta.
- Talib, Thabran. (2022) Implementasi Kebijakan Kesehatan Pelayanan Rekam Medis, Sumatera Barat: CV Azka Pustaka. Hal 68
- Trihono. (2005). ARRIMES: Manajemen Puskesmas Berbasis Paradigma Sehat. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Jakarta